

## STRATEGI PEMBELAJARAN PAIKEM BERBASIS DISABILITAS DI SEKOLAH LUAR BIASA

Dwi Nofitasari<sup>1)</sup>, Lia Ayu Novianti<sup>2)</sup>, & Titi Anjarini<sup>3)</sup>

Universitas Muhammadiyah Purworejo

*Dwinofitasari1707@gmail.com*

### Abstrak

Masalah sosial yang dihadapi bangsa Indonesia pada saat ini antara lain disabilitas. Disabilitas adalah ketidakseimbangan interaksi antara kondisi biologis dan lingkungan sosial. Klasifikasi disabilitas antara lain tunanetra, tunarungu, tunawicara, tunadaksa, tunagrahita, tunalaras, dan tuna ganda. Penyandang disabilitas mempunyai hak dan kewajiban yang sama dalam memperoleh pendidikan yaitu belajar. Belajar merupakan proses yang dialami siswa dimana guru memiliki peran penting dalam pelaksanaannya walaupun tidak dipungkiri terdapat berbagai hal lain yang dapat mempengaruhinya. Tugas guru adalah merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran. Guru berperan dalam memfasilitasi dan menciptakan kondisi yang dapat mengarahkan siswa mencapai tujuan belajar dan tujuan pendidikan secara umum. Guru merencanakan strategi pengajaran yang tepat, sehingga dapat melaksanakan pembelajaran dengan tepat. Oleh karena itu, guru harus bisa membuat strategi agar anak disabilitas dapat mudah memahami materi dengan menggunakan strategi PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan). Tujuan penggunaan strategi ini melatih kepercayaan diri siswa dalam belajar. Strategi pembelajaran ini dapat digunakan sebagai salah satu alternatif pembelajaran dalam semua materi pelajaran.

**Kata Kunci:** *strategi pengajaran, PAIKEM, disabilitas, klasifikasi, dan sekolah luar biasa*

### Abstract

Disabilities is one of many social problems in Indonesia right now. Disability is an unbalanced interaction between biological situation and social environment. There are some classifications of disabilities, such as blind, deaf, mute, etc. People with disabilities have the same rights and obligations to normal people to obtain education, which is learning. Learning is a process which teachers have an important role in its execution. There are also many factors affects the execution of learning activity. The tasks of the teachers are planning, executing, and evaluating the learning activity. The teachers also have big role in facilitating and creating a situation that can guide the students to achieve the learning and education purpose in general. The teachers have to plan learning strategy precisely, so they can execute the learning activity correctly. Therefore, teachers should be able to create a learning strategy so that students with disabilities can understand the subject materials easily. One of the learning strategies that can be used is *PAIKEM* strategy. *PAIKEM* is the abbreviation of *Pembelajaran Aktif*,

*Inovatif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan* in Indonesian, which means active, innovative, creative, effective, and fun learning. The purpose of using this strategy is to train students' confidence in learning. This learning strategy can be used as an alternative in all subjects learning strategy.

**Keywords:** *learning strategy, PAIKEM, disability, classification, and extraordinary school*

## **PENDAHULUAN**

Proses pembelajaran berdasarkan permendikbud No 65. Tahun 2013, proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif; kontekstual, dan kolaboratif; memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas dan kemandirian peserta didik; dan sesuai dengan bakat, minat, kemampuan, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik (Kemendikbud, 2016). Pendekatan dan strategi pembelajaran mempunyai makna yang sama untuk menjelaskan bagaimana proses seorang guru mengajar dan pesertadidik belajar dalam mencapai tujuan. Maksud dalam strategi karena bidang garapannya tertuju pada cara pengorganisasian materi pelajaran, menyampaikan atau menggunakan metode pelajaran, dan mengelola pembelajaran sebagaimana yang dikehendaki oleh ilmuan pembelajaran (Uno & Nurdin, 2011). Untuk mencapai tujuan pembelajaran, maka guru harus memilih dan melaksanakan strategi pengajaran yang tepat yakni bagaimana guru mengkondisikan kegiatan pembelajaran efektif, sistematis, terencana, menyenangkan, berproses dan terevaluasi. Strategi yang dapat dilaksanakan guru adalah PAIKEM. Selfi T. Usman (2014) menyatakan bahwa dengan menggunakan pendekatan pembelajaran PAIKEM sebagai metode belajar dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Pendidikan inklusif belum semua menyentuh ABK (Anak Berkebutuhan Khusus). Pendidikan inklusif mengacu pada UU No. 23 tahun 2003 dalam Sistem Pendidikan Nasional dan PP 19/2007 tentang Standar Nasional Pendidikan bahwa setiap warga mempunyai hak sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu. "Warga Negara yang dimaksud mereka yang memiliki bakat dan kecerdasan istimewa, mereka yang memiliki kelainan fisik, emosi, mental,

intelektual, dan sosial. Selanjutnya, Permendiknas nomor 70 tahun 2009 tentang Pendidikan inklusif bagi peserta didik yang memiliki kelainan dan memiliki potensi kecerdasan dan/ atau bakat istimewa. Pendidikan inklusif memandang realita kehidupan sehari – hari dan menerima bahwa tiap anak berbeda atau berlain–lain. Pendidikan ini dilakukan dengan prinsip bahwa pendidikan diberikan tanpa melihat perbedaan fisik yang dimiliki oleh individu (Alfian, 2013).

Tanda keberhasilan pembelajaran dalam proses mengajar ABK (Anak Berkebutuhan Khusus) ialah penerapan strategi yang menarik sehingga membuat siswa berkebutuhan khusus mudah untuk mengerti apa yang telah diajarkan oleh guru seperti penerapan strategi PAIKEM. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pada pasal 10 ayat (1), kompetensi Pedagogik merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru dan merupakan bagian dari pembelajaran yang tak terpisahkan dari empat kompetensi utama guru, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Menurut Slameto (2011) PAIKEM mengandung makna pembelajaran yang dirancang agar mengaktifkan anak, mengembangkan inovasi dan kreativitas sehingga efektif namun tetap menyenangkan. Selain itu juga, melihat peneapan strategi yang bersifat peran guru sebagai pembimbing, siswa belajar secara aktif sebagai seorang ilmuwan, dan bahan ajar disajikan dalam bentuk informasi dan siswa melakukan kegiatan menghimpun, membandingkan, mengkategorikan, menganalisis, serta membuat kesimpulan, sehingga siswa tidak bosan dikarenakan guru tidak hanya terpaku pada satu model, metode dan media. Dengan demikian, diharapkan strategi pembelajaran PAIKEM berbasis disabilitas di sekolah luar biasa dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan bermakna yang mampu memberikan siswa keterampilan, pengetahuan dan sikap untuk hidup. Tujuan pembelajaran idealnya adalah memandu siswa untuk dapat beradaptasi di dunia nyata, menjadi pemikir kritis dan kreatif, pemecah masalah, dan pengambil keputusan. Aktivitas siswa selama pembelajaran mencerminkan adanya motivasi ataupun keinginan siswa untuk belajar.

## **KAJIAN PUSTAKA**

PAIKEM merupakan kepanjangan dari Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan. PAIKEM merupakan strategi pembelajaran yang berorientasi pada peserta didik (*student centered learning*). Berdasarkan pada Usman & Rede, (2014) agar masalah kesulitan belajar siswa dapat teratasi pada pembelajaran sains, maka salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah memilih salah satu model yang dianggap efektif yaitu pendekatan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM). Penerapan strategi pembelajaran ini, guru berperan sebagai fasilitator yaitu memfasilitasi peserta didik untuk belajar. Pengetahuan diperoleh peserta didik berdasarkan pengalamannya sendiri, bukan ditransfer pengetahuan dari guru. Strategi PAIKEM mengupayakan pembelajaran yang aktif yakni pembelajaran yang mengoptimalkan proses pembelajaran. Pembelajaran yang inovatif yakni pembelajaran yang mendorong aktivitas belajar yakni kegiatan pembelajaran itu terjadi hal-hal yang baru, bukan saja oleh guru sebagai fasilitator belajar, tetapi juga oleh siswa yang sedang belajar. Pembelajaran kreatif mendorong siswa untuk lebih bebas mempelajari makna yang dipelajari dan bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir siswa. Pembelajaran yang efektif dengan maksud untuk menghasilkan tujuan yang telah ditetapkan. Pembelajaran menyenangkan yaitu memberikan pelayanan kepada siswa dengan baik, anak merasa dekat dengan guru, serta desain kelas yang tidak membosankan (*enjoy learning*) (Uno & Nurdin, 2011). Mestawaty & Lilies (2015) bahwa permasalahan dalam proses belajar mengajar adalah pembelajaran masih berpusat pada guru dengan metode konvensional dan siswa hanya mendengar dan mencatat. Menurut Marinta, Khutobah, & Marjono (2014) dengan menggunakan model pembelajaran PAIKEM untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dapat mengalami peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran PAIKEM dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Anak berkebutuhan khusus (ABK) adalah anak dengan karakteristik khusus yang berbeda dengan anak pada umumnya tanpa selalu menunjukkan pada

ketidakmampuan mental, emosi atau fisik. ABK antara lain tunanetra, tunarungu, tunagrahita, tunadaksa, tunalaras, kesulitan belajar, gangguan perilaku, anak berbakat, anak dengan gangguan kesehatan. istilah lain bagi anak berkebutuhan khusus adalah anak luar biasa dan anakcacat. Karena karakteristik dan hambatan yang dimiliki, ABK memerlukan bentuk pelayanan Pendidikan khusus yang disesuaikan dengan kemampuan dan potensi mereka, contohnya bagi tunanetra mereka memerlukan modifikasi teks bacaan menjadi tulisan Braille (tulisan timbul) dan tunarungu berkomunikasi menggunakan bahasa isyarat (bahasa tubuh). Menurut pasal 15 UU No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas, bahwa jenis pendidikan bagi Anak berkebutuhan khusus adalah Pendidikan Khusus.

Pasal 32 (1) UU No. 20 tahun 2003 memberikan batasan bahwa Pendidikan khusus merupakan pendidikan bagi pesertadidik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental, sosial, dan/ atau memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa. Teknis layanan pendidikan jenis Pendidikan Khusus untuk peserta didik yang berkelainan atau peserta didik yang memiliki kecerdasan luar biasa dapat diselenggarakan secara inklusif atau berupa satuan pendidikan khusus pada tingkat pendidikan dasar dan menengah. Jadi Pendidikan Khusus hanya ada pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Untuk jenjang pendidikan tinggi secara khusus belum tersedia. PP No. 17 Tahun 2010 Pasal 129 ayat (3) menetapkan bahwa peserta didik berkelainan terdiri atas peserta didik yang tunanetra, tunarungu, tunawicara, tunagrahita, tunadaksa, tunalaras, berkesulitan belajar, lamban belajar, autisme, memiliki gangguan motorik, menjadi korban penyalahgunaan narkotika, obat terlarang, dan zat adiktif lain, dan memiliki kelainan lain.

Menurut pasal 130 (1) PP No. 17 Tahun 2010 Pendidikan khusus bagi peserta didik berkelainan dapat diselenggarakan pada semua jalur dan jenis pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Penyelenggaraan pendidikan khusus dapat dilakukan melalui satuan pendidikan khusus, satuan pendidikan umum, satuan pendidikan kejuruan, dan/ atau satuan pendidikan keagamaan. Pasal 133 ayat (4) menetapkan bahwa Penyelenggaraan satuan

pendidikan khusus dapat dilaksanakan secara terintegrasi antarjenjang pendidikan dan/ atau antar jenis kelainan.

Permendiknas No. 70 tahun 2009 Pasal 3 ayat 1 setiap peserta didik yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, dan sosial atau memiliki potensi kecerdasan dan/ atau bakat istimewa berhak mengikuti pendidikan secara inklusif pada satuan pendidikan tertentu sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya. Ayat 2 peserta didik yang memiliki kelainan sebagaimana dimaksud dalam ayat (10) terdiri atas tunanetra, tunarungu, tunawicara, tunagrahita, tunadaksa, tunalaras, berkesulitan belajar, lamban belajar, autisme, memiliki gangguan motorik, menjadi korban penyalahgunaan narkoba, obat terlarang, dan zat adiktif lainnya. Integrasi antarjenjang dalam bentuk Sekolah Luar Biasa (SLB) satu atap, yakni satu lembaga penyelenggara mengelola jenjang TKLB, SDLB, SMPLB dan SMALB dengan seorang kepala sekolah.

## **PEMBAHASAN**

PAIKEM adalah pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan yaitu suatu pendekatan pembelajaran yang memungkinkan peserta didik mengerjakan kegiatan untuk mengembangkan keterampilan pengetahuan dan sikap dengan penekanan kepada belajar sambil berbuat sementara guru menggunakan berbagai sumber dan alat bantu belajar termasuk pemanfaatan lingkungan dan diri. Pendekatan PAIKEM merupakan strategi yang digunakan dalam menghidupkan suasana belajar agar lebih aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan yang dihubungkan dengan lingkungan alam dengan tujuan mendorong peserta didik agar mampu mengembang kompetensi yang dimilikinya yaitu mengerjakan kegiatan yang beragam untuk mengembangkan keterampilan dengan penekanan kepada belajar sambil berbuat atau bekerja seperti melakukan percobaan, berdiskusi, bermain peran, sementara guru menyiapkan berbagai sumber dan alat bantu belajar termasuk pemanfaatan lingkungan supaya pembelajaran lebih menarik.

Penggunaan pendekatan PAIKEM perlu memperhatikan prinsip PAIKEM agar mempermudah pembelajaran IPA. Menurut Usman (2008)

menyatakan bahwa prinsip pertama mengalami, peserta didik mengalami secara langsung dengan memanfaatkan banyak indera, bentuk konkritnya adalah peserta melakukan, pengamatan, percobaan penyelidikan, wawancara. Prinsip kedua interaksi ini bisa dilakukan antara guru dengan siswa atau siswa dengan siswa agar pembelajaran IPA lebih hidup. Prinsip ketiga komunikasi, guru tidak harus melakukan komunikasi yang tidak menyenangkan akan tetapi harus menyenangkan agar interaksi yang dibangun lebih bermakna. Prinsip keempat refleksi, yang dimaksud peserta didik memikirkan kembali apa yang diperbuat/ dipikirkan. Menurut Hidayah, Waluyo, & Hariani, (2015) dapat disimpulkan bahwa pendekatan PAIKEM dengan strategi PQ4R dapat peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Disabilitas merupakan kata bahasa Indonesia berasal dari serapan kata bahasa Inggris *disability* (jamak: *disabilities*) yang berarti cacat atau ketidakmampuan. Namun, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata “Disabilitas” belum tercantum. Disabilitas adalah istilah baru pengganti penyandang cacat. Penyandang disabilitas dapat diartikan individu yang mempunyai keterbatasan fisik atau mental/ intelektual. Guru diharapkan dapat melakukan pengembangan, modifikasi, improvisasi atau mencari strategi atau metode lain yang dipandang lebih tepat. Karena pada dasarnya tidak ada strategi yang paling ideal/ baik. Masing-masing strategi memiliki kelebihan dan kekurangan sendiri. Hal ini sangat tergantung pada beberapa faktor, seperti tujuan yang hendak dicapai, pengguna strategi (guru), ketersediaan fasilitas, kondisi peserta didik dan kondisilainnya. Hal ini juga didukung oleh penelitian Fatmawati (2014) yang menyatakan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan terhadap penggunaan model pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar gerak benda.

Aplikasi strategi PAIKEM harus bersifat variatif. Sekian banyak model strategi PAIKEM seharusnya tidak diterapkan secara tunggal, melainkan harus dikombinasi antara satu strategi dengan strategi lainnya. Kombinasi dua strategi atau lebih ini sangat menopang ketuntasan pencapaian tujuan optimal. Pemilihan dua atau lebih strategi dalam satu proses pembelajaran harus melihat dan mencermati Kompetensi Dasar disampaikan. Disamping itu, kombinasi dua

strategi atau lebih ini sangat sesuai dengan prinsip dasar PAIKEM, yakni, pembelajaran serba variasi. Proses pembelajaran harus menggunakan variasi metode, variasi strategi, variasi media, dan variasi sumber belajar. Dalam proses pengajaran siswa ABK harus dilakukan secara efektif sehingga siswa dengan mudah mengerti apa yang dijelaskan guru. Berikut salah satu langkah pembelajaran *Paikem Everyone Is A Teacher Here* (Setiap murid sebagai guru)

Langkah-langkah Penerapan sebagai berikut.

1. Bagikan kertas kepada setiap peserta didik dan mintalah mereka untuk menuliskan sebuah pertanyaan tentang materi pokok yang telah atau sedang dipelajari, atau topic khusus yang ingin mereka diskusikan dalam kelas.
2. Kumpulkan kertas-kertas tersebut, dikocok dan dibagikan kembali secara acak kepada masing-masing peserta didik dan diusahakan pertanyaan tidak kembali kepada yang bersangkutan.
3. Mintalah mereka membaca dan memahami pertanyaan di kertas masing-masing, sambil memikirkan jawabannya.
4. Undang suka relawan (*volunter*) untuk membacakan pertanyaan yang ada di tangannya (untuk menciptakan budaya bertanya, upayakan memotivasi siswa untuk angkat tangan bagi yang siap membaca tanpa langsung menunjuknya).
5. Mintalah dia memberikan respon (jawaban/ penjelasan) atas pertanyaan atau permasalahan tersebut, kemudian mintalah kepada teman sekelasnya untuk memberi pendapat atau melengkapi jawabannya.
6. Berikan apresiasi (pujian/ tidak menyepelkan) terhadap setiap jawaban/ tanggapan siswa agar termotivasi dan tidak takut salah.
7. Kembangkan diskusi secara lebih lanjut dengan cara siswa bergantian membacakan pertanyaan di tangan masing-masing sesuai waktu yang tersedia.
8. Guru melakukan kesimpulan, klarifikasi, dan tindak lanjut.

Tujuan penerapan metode ini adalah membiasakan peserta didik terutama siswa ABK (Anak Berkebutuhan Khusus) untuk belajar aktif secara individu dan membudayakan sifat berani bertanya, tidak minder dan tidak takut salah.

## **KESIMPULAN**

Strategi PAIKEM merupakan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan, dengan uraian sebagai berikut. Pertama pembelajaran aktif yaitu pembelajaran yang lebih berpusat pada peserta didik (*student centered*) dari pada berpusat pada guru (*teacher centered*). Kedua pembelajaran inovatif yaitu pembelajaran yang mendorong aktivitas belajar yang dimana dalam kegiatan pembelajaran itu terjadi hal-hal yang baru. Ketiga pembelajaran kreatif yaitu pembelajaran yang menstimulasi siswa untuk mengembangkan gagasannya dengan memanfaatkan sumber belajar yang ada. Keempat strategi pembelajaran yang efektif adalah strategi pembelajaran yang mempertimbangkan karakteristik siswa, kemampuannya, metode yang cocok digunakan, media yang pas diterapkan serta evaluasi pembelajaran pun didasarkan pada kemampuan siswa.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Fatmawati. (2014). *Pengaruh model pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar gerak benda bagi anak tunanetra*. Surabaya : UNESA.
- Hidayah, N., Waluyo, J., & Hariani, S. A. (2015). Penerapan Pendekatan PAIKEM dengan Strategi PQ4R dalam Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar pada Pelajaran Biologi. *Jurnal Pancaran*. Vol. 4 No. 1. Hal. 141–152.
- Kemendikbud. (2016). *Silabus Mata Pelajaran Sekolah Menengah Atas/ Madrasah Aliyah (SMA/MA)*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kurikulum Pendidikan Luar Biasa. (2006). *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar SDLB-A*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Marinta, F. D., Khutobah, & Marjono. (2014). Penerapan Model Pembelajaran PAIKEM Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Bidang Studi IPS Pada Pokok Bahasan Jenis dan Persebaran SDA Serta Pemanfaatannya di SDN Tempursari 01 Tahun Pelajaran 2012/2013. *Jurnal Edukasi Unej*. Vol. 1 No. 3. Hal. 44–47.
- Rahmawati, Mestawaty As, A., & Lilies. (2014). Penerapan Model Pembelajaran PAIKEM Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Di Kelas V SDN 3 Tompoh. *Jurnal Kreatif Tadolako*. Vol. 5 No. 10. Hal. 234–449.

Selfi T. Usman. (2014). Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran IPA Melalui Pendekatan PAKEM Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 21 Ampana. *Skripsi Tidak di Publikasikan*. Untad.

Usman, S. T., & Rede, A. (2014). Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran IPA Melalui Pendekatan Pakem Siswa Kelas V SDN 21 Ampana. *Jurnal Kreatif Tadolako*. Vol. 4 No. 4. Hal. 90–99.